

**PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA  
KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT  
TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**YUNITA RIZKI YANTI MANALU  
NPM 1803110083**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahuim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : YUNITA RIZKY YANTI MANALU  
NPM : 1803110083  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023  
Waktu : 08.15 Wib

### TIM PENGUJI

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom(.....)

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : YUNITA RIZKY YANTI MANALU  
NPM : 1803110083  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH

Medan, Mei 2023

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, S.S., M.Hum,

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, YUNITA RIZKI YANTI MANALU, NPM 1803110083, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang menyatakan,



**YUNITA RIZKI YANTI MANALU**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi selaku civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan pada Nabi kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang menerang yang disinari iman dan Islam.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “**Peran Tradisi Sikambang Sebagai Media Komunikasi Kultural Dalam Masyarakat Tapanuli Tengah**”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari banyak pihak khususnya kepada orangtua yang penulis cintai Ayahanda Aston Manalu Ibunda Rosmiba Sitanggung abang Hendra Aryadi Manalu adik Ramadani Manalu. Akhirnya skripsi ini penulis dapat menyelesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elvita Yenni, S.S., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu proses syarat dan ketentuan berlaku bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada: Rizki Pratama Sibagariang, putri Andriani Tanjung, Yeni Safitri, dan Sayidah Rahma Psaribu telah senantiasa menemani penulis

menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir, memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

10. Terima kasih kepada kakak penulis Saputri Pasaribu atas semangat, kritik dan saran agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
11. Terima kasih kepada teman-teman kelas IKO 8E Broadcasting angkatan 2018 yang sudah memberi masukan dan membantu segala sesuatu yang penulis butuhkan sejak awal kuliah serta membantu memberi masukan yang baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara praktis maupun akademis, yang mungkin akan dikembangkan oleh para peneliti berikutnya.

Medan, Februari 2023

Penulis

**YUNITA RIZKLYANTI MANALU**  
**NPM 1803110083**

# **PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH**

**YUNITA RIZKI YANTI MANALU**

**NPM 1803110083**

## **ABSTRAK**

Tradisi sikambang merupakan suatu tradisi kebudayaan masyarakat di pesisir Tapanuli khususnya di Kecamatan Barus. Tradisi sikambang dikenal sebagai musik sikambang yang dipakai dalam adat pernikahan yang dilakukan dalam penyambutan mempelai pria untuk bertemu dengan mempelai wanita yang dilakukan dengan adat istiadat sesuai dengan tradisi dan budaya yang berlaku.

Media komunikasi kultural merupakan suatu media komunikasi antarbudaya dimana menjadi suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual, yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.

Masyarakat pesisir adalah satu komoditas dan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat pesisir yang berkelanjutan. Masyarakat pesisir di Tapanuli yang membentuk komoditas pesisir dengan menggunakan bahasa pesisir sebagai bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat pesisir di Tapanuli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa analisis data. Informan dan narasumber pada penelitian ini adalah penari sikambang yang berjumlah 10 orang atau masyarakat yang membudidayakan dan lebih memahami arti dari sikambang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada narasumber, terdapat beberapa pernyataan yang di rangkum dalam perkembangan sikambang dari tahun ke tahun.

***Kata Kunci: Budaya dan Tradisi Sikambang, Komunikasi Antar Budaya, Masyarakat Pesisir Tapanuli Tengah***



## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya .....	7
2.2. Media Komunikasi Antar Budaya .....	10
2.2.1. Peran Bahasa dalam Komunikasi Antar Budaya .....	10
2.2.2. Hakikat Komunikasi Antar Budaya.....	10
2.2.3. Fungsi Komunikasi Antar Budaya .....	11

2.2.4.	Prinsip Komunikasi Antar Budaya.....	11
2.2.5.	Interaksi Awal dan Perbedaan Antar Budaya .....	12
2.2.6.	Memaksimalkan Hasil Interaksi .....	13
2.2.7.	Bentuk Komunikasi Antar Budaya.....	14
2.3.	Sejarah Tradisi Sikambang .....	15
2.3.1.	Awal Terbentuk .....	15
2.3.2.	Unsur-Unsur Seni Sikambang .....	20
2.3.3.	Tujuan Seni Sikambang.....	29
2.4.	Sejarah Budaya dalam Tapanuli Tengah .....	31
<b>BAB III</b>	.....	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>33</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	33
3.2.	Kerangka Konsep.....	34
3.3.	Definisi Konsep .....	34
3.4.	Kategorisasi Penelitian .....	35
3.5.	Informan dan Narasumber .....	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.	Teknik Analisis Data .....	39
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
<b>BAB IV</b>	.....	<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>45</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V</b>	.....	<b>67</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>67</b>

5.1. Simpulan.....	67
5.2. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian... ..	35
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.2. Tari Payung .....	24
Gambar 3.2.Kerangka Konsep .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 3 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 5 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 : SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 : SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun melalui media yang menimbulkan timbal balik.

Keberadaan satu komunitas di satu daerah, melahirkan satu adat dan budaya yang berfungsi menjadi alat komunikasi yang tidak tertulis untuk mengatur segala hal yang menyangkut tata cara kehidupan masyarakat, adat istiadat dan budaya. Keberadaan satu komunitas juga berfungsi menjadi alat menyatukan visi dan misi pada kehidupan, sehingga kehidupan masyarakat dapat diatur. Daerah Pesisir Tapanuli Tengah berada didaerah Sumatera Utara yang berbatasan sebelah Timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara, sebelah Barat dengan Samudra Indonesia, sebelah Utara dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan luas Wilayahnya sekitar 2.194,98 km, dengan jumlah penduduk 249.990 jiwa terdiri dari 70,247 rumah tangga, dan terdapat 15 kecamatan.

Menurut Alexander Baum Garton Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Menurut Amir rochyatmo (1986:73), tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Kesenian

merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dilakukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan sebagai tempat menyampaikan keinginan, hasrat dan tujuan.

Tradisi sikambang merupakan suatu tradisi kebudayaan masyarakat di pesisir Tapanuli khususnya di Kecamatan Barus yang diciptakan oleh Hamzah Al Fansuri seorang pelopor dan pembaru melalui karya-karya *Rubba Al Muhakkikina*, *Syair Perahu*, dan *syair dagang*. kritiknya yang tajam terhadap perilaku politik dan moral raja-raja, para bangsawan, dan orang-orang kaya, menempatkannya sebagai seorang intelektual yang berani pada zamannya. Ada beberapa syair yang dikenal pada zamannya yaitu *Syair Burung Pinggai*, *Syair Burung Pungguk*, *Syair Dagang*, *Syair Perahu*, dan *Syair Sidang Fakir*.

Tradisi sikambang dikenal sebagai musik sikambang yang dipakai dalam adat pernikahan yang dilakukan dalam penyambutan mempelai pria untuk bertemu dengan mempelai wanita yang dilakukan dengan adat istiadat sesuai dengan tradisi dan budaya yang berlaku.

Media komunikasi kultural merupakan suatu media komunikasi antarbudaya dimana menjadi suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual, yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan. (Lustig dan Koester *Intercultural Communication Competence*, 1993).



Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Suku Pesisir yang merupakan salah satu suku yang secara administratif berada di wilayah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah (Takari, M., 2018).

Kabupaten Tapanuli Tengah dikenal dengan sebutan “Negeri Wisata Sejuta Pesona” Julukan ini diberikan kepada Kabupaten Tapanuli Tengah dikarenakan di beberapa kecamatan terdapat potensi bahari, alam, wisata sejarah dan budaya yang harus dilestarikan keberadaannya sebagai pewarisan budaya pada masyarakat Pesisir. Masyarakat suku Pesisir Tapanuli Tengah mempunyai ciri khusus tentang budayanya karena masyarakat suku Pesisir mempunyai adat istiadat, kesenian, bahasa, dan makanan Pesisir (Nainggolan, 2016).

Tarian sikambang merupakan salah satu tradisi yang sudah dilestarikan secara turun temurun untuk menyambut suka cita dan bermakna baik untuk masyarakat, akibat perubahan zaman yang semakin canggih tarian sikambang sudah jarang di kenal oleh kalangan muda. Untuk itu perlu untuk diperkenalkan kembali tradisi sikambang kepada kalangan muda khususnya para remaja untuk bisa memahami, mengenali dan melestarikan tradisi tarian sikambang yang menjadi budaya kampung sendiri.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar lebih memfokus pada Peran Tradisi Sikambang sebagai media komunikasi antarbudaya dalam masyarakat Tapanuli Tengah untuk lebih mengenal dan melestarikan budaya dan tradisi sikambang yang sudah menurun akibat perkembangan zaman yang semakin modern.

Dengan adanya komunikasi antarbudaya, maka tradisi sikambang dapat di lestarikan melalui pengenalan pembelajaran serta melatih lebih mendalam dapat mengetahui arti budaya dari sikambang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Peran Tradisi Sikambang sebagai Media Komunikasi Kultural dalam masyarakat Tapanuli Tengah?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Tradisi Sikambang sebagai Media Komunikasi Kultural dalam Masyarakat Tapanuli Tengah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Dengan demikian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Tradisi Sikambang dalam kebudayaan masyarakat Tapanuli Tengah.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan dan diharapkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai Tradisi Sikambang.

2. Dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya, dan menambah penelitian di kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tentang Peran Tradisi Sikambang sebagai Media Komunikasi Kultural dalam masyarakat Tapanuli Tengah.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil wawancara dan pembahasan perkembangan tradisi sikambang di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa Simpulan dan Saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya**

Menurut (Sartosa, 2008) mengatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah sebuah proses negosiasi atau pertukaran dari sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. Selanjutnya komunikasi antarbudaya itu dilakukan dengan cara:

1. Dengan negosiasi untuk melibatkan manusia di dalam pertemuan antar budaya yang juga membahas satu tema yang sedang dipertentangkan. Simbol tidak sendirinya mempunyai makna tetapi dia dapat berarti ke dalam satu konteks dan makna itu dinegosiasikan atau diperjuangkan.
2. Melalui pertukaran sistem simbol yang tergantung pada persetujuan antar subjek yang terlibat dalam komunikasi, sebuah keputusan dibuat untuk berpartisipasi dalam proses pemberian makna yang sama.
3. Sebagai pembimbing sebuah perilaku budaya yang tidak terprogram namun bermanfaat karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku kita.
4. Menunjukkan fungsi sebuah kelompok sehingga kita dapat membedakan diri dari kelompok lain dan mengidentifikasinya dengan berbagai macam cara.

Komunikasi antarbudaya yaitu menambah kata budaya ke dalam pernyataan komunikasi antar dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan.

Kita juga dapat memberikan definisi komunikasi antarbudaya yang paling sederhana, yakni komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Dengan pemahaman yang sama, maka komunikasi antarbudaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
2. Komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya.
3. Komunikasi antarbudaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
4. Komunikasi antarbudaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.
5. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
6. Komunikasi antarbudaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.
7. Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan di antara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses

pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Pengertian-pengertian komunikasi antarbudaya tersebut membenarkan sebuah hipotesis proses komunikasi antarbudaya, bahwa semakin besar derajat perbedaan antarbudaya maka semakin besar pula kita kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif. Jadi harus ada jaminan terhadap akurasi interpretasi pesan-pesan verbal maupun non verbal. Hal ini disebabkan karena ketika kita berkomunikasi dengan seseorang dari kebudayaan yang berbeda, maka kita memiliki pula perbedaan dalam sejumlah hal, misalnya derajat pengetahuan, derajat kesulitan dalam peramalan, derajat ambiguitas, kebingungan, suasana misterius yang tak dapat dijelaskan, tidak bermanfaat, bahkan nampak tidak bersahabat.

Dengan demikian manakala suatu masyarakat berada pada kondisi kebudayaan yang beragam maka komunikasi antar-pribadi dapat menyentuh nuansa-nuansa komunikasi antarbudaya. Di sini, kebudayaan yang menjadi latar belakang kehidupan, akan mempengaruhi perilaku komunikasi manusia.

Oleh karena itu di saat kita berkomunikasi antarpribadi dengan seseorang dalam masyarakat yang makin majemuk, maka dia merupakan orang yang pertama dipengaruhi oleh kebudayaan kita.

## **2.2. Media Komunikasi Antar Budaya**

### **2.2.1. Peran Bahasa dalam Komunikasi Antar Budaya**

Komunikasi yang terjadi antar budaya seringkali terdengar. Hal ini karena kebudayaan atau pola hidup mereka yang berbeda akan membuat kesalahpahaman di antara kedua individu. Sehingga, perlu adanya sesuatu yang dapat menurunkan tingkat kesalahpahaman di antara kedua individu agar tidak terjadi pertikaian. Hal itu dapat ditemukan pada bahasa baik verbal maupun nonverbal.

Peranan bahasa saat ini merupakan alat yang tentunya sangat berperan penting dalam komunikasi antar budaya. Dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa kebangsaan, maka akan meminimalisir kesalahpahaman. Karena, bahasa sendiri yang dapat memilah mana marah, mana senang, dan mana yang sedih. Dan juga, bahasa merupakan simbolik dari rasa.

### **2.2.2. Hakikat Komunikasi Antar Budaya**

Terdapat beberapa macam pada hakikat komunikasi antar budaya, yaitu:

#### **a. Enkulturasasi**

Enkulturasasi mengacu pada proses yang mana kultur atau budaya ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kita bisa mempelajari kultur, bukan mewarisinya. Kultur ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Dan bagi orang tua, kelompok, teman, sekolah, lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintahan merupakan guru utama dalam bidang kultur.

#### **b. Akulturasasi**

Akulturasasi mengacu pada proses yang mana kultur seseorang dimodifikasi melalui kontak atau pemaparan langsung dengan kultur lainnya.



### **2.2.3. Fungsi Komunikasi Antar Budaya**

Fungsi komunikasi antarbudaya dapat dilakukan dengan :

- a. Dengan negosiasi untuk melibatkan manusia di dalam pertemuan antarbudaya yang membahas satu tema (penyampaian tema melalui simbol) yang sedang dipertentangkan. Simbol tidak sendirinya mempunyai makna tetapi dia dapat berarti ke dalam satu konteks, dan makna-makna itu dinegosiasikan atau diperjuangkan
- b. Melalui pertukaran sistem simbol yang tergantung dari persetujuan antarsubjek yang terlibat dalam komunikasi, sebuah keputusan dibuat untuk berpartisipasi dalam proses pemberian makna yang sama;
- c. Sebagai pembimbing perilaku budaya yang tidak terprogram namun bermanfaat karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku kita;
- d. Menunjukkan fungsi sebuah kelompok sehingga kita dapat membedakan diri dari kelompok lain dan mengidentifikasinya dengan berbagai cara.

### **2.2.4. Prinsip Komunikasi Antar Budaya**

- a. Relativitas Bahasa

Gagasan umum bahwa bahasa mempengaruhi pemikiran dan juga perilaku yang paling banyak disuarakan oleh para antropologis linguistik. Pada akhir tahun 1920-an dan di sepanjang tahun 1930-an, dirumuskan bahwa karakteristik bahasa mempengaruhi proses kognitif kata. Karena bahasa-bahasa di dunia sangat berbeda dalam hal karakteristik semantik dan strukturnya, tampaknya masuk akal untuk mengatakan bahwa orang yang menggunakan bahasa yang berbeda juga akan berbeda dalam cara mereka memandang dan berpikir tentang dunia.

#### b. Bahasa Sebagai Cermin Budaya

Bahasa tentu mencerminkan suatu budaya. Semakin besar perbedaan budayanya, maka semakin nampak perbedaan komunikasinya, baik dalam bahasa maupun dalam isyarat non verbal. Semakin besar perbedaan antara budaya maka semakin sulit pula komunikasi untuk dilakukan.

#### c. Mengurangi Ambigu Antar Budaya

Tahukah Grameds, semakin besar perbedaan antar budaya, maka semakin besarlah ketidakpastian dan ambiguitas dalam sebuah komunikasi. Banyak dari komunikasi kita yang berusaha mengurangi ketidakpastian ini sehingga kita dapat lebih baik menguraikan, memprediksi, dan menjelaskan perilaku orang lain.

Karena ketidakpastian dan ambiguitas yang lebih besar, maka diperlukan lebih banyak pula waktu dan juga upaya untuk mengurangi ketidakpastian dan untuk berkomunikasi secara lebih bermakna.

#### d. Perbedaan Antar Budaya

Semakin besar perbedaan antar budaya, maka semakin besar pula kesadaran diri para partisipan selama komunikasi berlangsung. Hal ini memiliki konsekuensi positif dan negatif. Positifnya, kesadaran diri ini barangkali membuat kita lebih waspada. Ini mencegah kita mengatakan hal-hal yang mungkin terasa tidak peka atau tidak patut. Dan negatifnya, tentu ini akan membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan, dan kurang percaya diri.

### **2.2.5. Interaksi Awal dan Perbedaan Antar Budaya**

Perbedaan antar budaya terutama penting dalam interaksi awal dan secara berangsur berkurang tingkat kepentingannya ketika hubungan menjadi lebih akrab. Walaupun kita selalu menghadapi kemungkinan salah persepsi dan salah

menilai orang lain, kemungkinan ini khususnya besar dalam situasi komunikasi antarbudaya.

### **2.2.6. Memaksimalkan Hasil Interaksi**

Dalam komunikasi antar budaya seperti dalam semua komunikasi, kita tentu berusaha memaksimalkan hasil interaksi. Menurut (Rahmat, 2016) berpendapat bahwa dalam penggunaan strategi dalam bidang komunikasi yang menjadi sebuah penentu dalam memberikan kepastian terhadap orang lain, sehingga pesan yang disampaikan komunikator mampu dipahami dengan baik oleh komunikan. Tiga konsekuensi yang dibahas oleh (Sunnafrank, 2014) mengisyaratkan implikasi yang penting bagi komunikasi antar budaya. Sebagai contoh, orang akan berinteraksi dengan orang lain yang mereka pikirkan akan memberikan hasil positif.

Hal ini karena komunikasi antar budaya itu sulit, dan mungkin Gameds akan menghindarinya. Dengan demikian, misalnya Gameds akan memilih berbicara dengan rekan sekelas yang banyak kemiripannya dengan anda ketimbang orang yang sangat berbeda.

Kedua, jika kita mendapatkan hasil yang positif, kita terus melibatkan diri dan meningkatkan komunikasi kita. Bila kita memperoleh hasil negatif, kita mulai menarik diri dan mengurangi komunikasi.

Ketiga, jika kita membuat prediksi tentang makna perilaku kita yang akan menghasilkan hasil positif. Dalam komunikasi, Gameds mencoba memprediksi hasil dari, misalnya, pemilihan topik, posisi yang anda ambil, perilaku nonverbal yang anda tunjukkan, dan sebagainya. Kemudian, Gameds bisa melakukan

apayang menurut anda akan memberikan hasil positif dan berusaha tidak melakukan apa yang menurut anda akan memberikan hasil negatif.

### **2.2.7. Bentuk Komunikasi Antar Budaya**

Komunikasi antar budaya tentu memiliki bentuk-bentuknya. Berikut bentuk-bentuk dari komunikasi antar budaya, yaitu:

#### **1. Komunikasi Internasional**

*International Communications* atau komunikasi internasional adalah bentuk komunikasi antar budaya yang terjadi antara dua negara atau lebih. Bentuk ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan diplomasi maupun propaganda yang seringkali berkaitan dengan kondisi intercultural atau antar budaya dan interracial atau antar ras.

Pada bentuk komunikasi ini cenderung berkaitan dengan kepentingan suatu negara dengan negara lainnya yang meliputi permasalahan ekonomi, politik, pertahanan dan lainnya.

#### **2. Komunikasi Antar Ras**

Komunikasi antar ras atau *interracial communication* adalah sebuah bentuk komunikasi yang terjadi apabila adanya interaksi atau proses komunikasi pada individu atau kelompok yang berbeda ras. Bentuk komunikasi ini memiliki ciri utama, yaitu komunikan dan komunikator berasal dari ras yang berbeda. Ras sendiri merupakan klasifikasi sekelompok individu berdasarkan karakteristik biologis.

### 3. Komunikasi Antar Etnis

Komunikasi antar etnis atau *Interethnic Communication* adalah bentuk komunikasi yang mana proses komunikasinya berasal dari etnis yang berbeda. Kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Oleh karena itu, komunikasi antar etnis merupakan komunikasi antarbudaya.

### **2.3. Sejarah Tradisi Sikambang**

Menurut buku Sjawal Pasaribu 2011, Adat dan Budaya Masyarakat Pesisir Tapanuli Tengah / Sibolga, Sejarah seni Sikambang ini awalnya selalu dipergunakan masyarakat pesisir pada acara adat istiadat, upacara perkawinan, upacara sunat rasul (khitan), turun karai (turun ketanah), serta memasuki rumah baru. Hal itu sebagian masih terus berlangsung sampai saat ini. Walaupun terlihat mulai sangat terbatas pada momen-momen tertentu saja.

#### **2.3.1. Awal Terbentuk**

Berdasarkan temuan sejarah yang terdapat di Lobu Tua sebuah nisan bertuliskan bahasa Arab dan Makam Papan Tinggi serta Makam Mahligai yang terdapat di Barus. Dari temuan sejarah tersebut sangat jelas bahwa perkembangan budaya yang terdapat di Pesisir Barat Tapanuli di pengaruhi oleh agama Islam.

Menurut buku Arda Dinata, dkk tentang seni dan tarian sikambang, dalam masyarakat Pesisir Barat Tapanuli tumbuh dan berkembang suatu budaya yang disebut dengan Sikambang. Kebudayaan Sikambang yang terdapat dan berkembang di Pesisir Barat Tapanuli, khususnya di dua daerah Sumatera Utara, yakni Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kebudayaan asli

pesisir. Budaya Sikambang tercipta oleh masyarakat pesisir dengan menyesuaikan alam Pesisir Barat Tapanuli yang berpantai dan bergelombang.

Masyarakat pesisir adalah satu komoditas dan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat pesisir yang berkelanjutan. Masyarakat pesisir di Tapanuli yang membentuk komoditas pesisir dengan menggunakan bahasa pesisir sebagai bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat pesisir di Tapanuli. Haji Raja Jafar Hutagalung mengatakan masyarakat pesisir adalah suatu struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak mendapat pengaruh dari masyarakat yang heterogen yang tinggal sekitar pesisir pantai. Masyarakat pesisir memiliki budaya yang dikenal dengan sebutan Sikambang.

Pada mulanya merupakan kerajaan yang berdaulat yang begitu luas jangkauan kekuasaannya. Kekuasaan yang dimaksud belum mengenal pembagian demografi seperti sekarang. Sulit bagi kita untuk memisahkan keberadaan kebudayaan pesisir dari pengaruh dan warisan kerajaan-kerajaan kuno pantai barat Sumatera. Sedangkan perkembangan selanjutnya, masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga sekarang semakin mengukuhkan eksistensi sebagai pemilik kebudayaan pesisir Sikambang.

Hal ini karena Sikambang bukanlah akulturasi yang diserap dari kebudayaan tetangga seperti Batak dan Minangkabau, akan tetapi keseniandari warisan peradaban pesisir pada abad ke 7 masa kejayaan raja Jayadana dengan ratunya Putri Rundu.

Asal mula Kesenian Sikambang ada 2 versi yaitu dari legenda Putri Rundu dan dari seorang nelayan yang melaut di pulau Mursala. Informasi pertama

mengatakan Kesenian Sikambang berawal dari Kepulauan Mursalah saat Ratu Putri Rundu melarikan diri dari kejaran para musuhnya. Sejak abad ke 7 sampai abad ke 8 Barus telah menjadi pusat perdagangan dunia. Kerajaan Barus yang diperintah oleh Raja Jayadana merupakan kerajaan Islam pertama di daerah Tapanuli, dimana pusat pemerintahannya terletak di Kota Guguk dan Kota Beriang.

Kerajaan Barus merupakan penyuplai komoditi langka yang dibutuhkan pada zamannya. Barang komoditi dari Barus yakni kapur barus (Haboruon) dan kemeyan (Benzoin). Bersamaan dengan datangnya para saudagar dan pemerintahan negeri asing ke Barus semakin terkenal berita mengenai kecantikan sang permaisuri. Beberapa raja yang terkesima mendengar berita itu kemudian berspekulasi hendak merebut Putri Rundu. Raja-raja yang kesemsem dengan asmara dengan Putri Rundu antara lain Raja Janggi dari Sudan dan Raja Sanjaya dari Kerajaan Mataram. Dua kerajaan besar tersebut, menggelar kekuatan perang untuk mendapatkan dua kemungkinan, yaitu menguasai Kerajaan Barus dan mendapatkan sang permaisuri Kerajaan Barus.

Dalam peperangan itu, Raja Sanjaya dari Jawa berhasil menaklukkan Kerajaan Barus. Raja Jayadana tewas dan istrinya Putri Rundu berhasil ditawan. Putri Rundu sengaja ditawan karena tidak mau dipersunting secara baik-baik. Hal itu karena, Raja Sanjaya beragama Hindu sedangkan Kerajaan Jayadana dikenal sebagai kerajaan Islam, dan ini yang menjadi prinsip Putri Rundu menolak. Namun, rupanya diam-diam Raja Janggi menghimpun kekuatan dan menyerang pasukan Sanjaya secara tiba-tiba. Pasukan Sanjaya panik oleh karena pertempuran

baru terjadi di wilayah Barus yang membuat Kota Guk guk dan pusat istana kerajaan porak poranda. Sementara itu, raja Janggi berhasil mengalahkan pasukan Sanjaya. Sekelompok pengawal setia yang tersisa dari istana kerajaan Jayadana bersama para dayang-dayang mengamankan ratu Putri Rundu dari kerajaan raja Janggi ke Pulau Mursalah.

Dalam pelarian ini peralatan yang dibawa Putri Rundu berceceran sepanjang pulau, maka dinamailah pulau-pulau tersebut sesuai nama barang yang tercecer, antara lain: Pulau Tarika (dari setrika yang jatuh), Pulau Baka atau Pulau Bakka (dari bakul yang jatuh), Pulau Situngkus (dari nasinya yang sebungkus yang jatuh), Pulau Sendok (dari sendok yang jatuh), Pulau Panjang (dari selendang panjang yang jatuh), Pulau Talam (dari talam yang jatuh), Pulau Karang (dari sebuah karang yang dibawa putri saat melarikan diri yang kemudian terjatuh), Pulau Lipat Kain (dari kain yang terlipat yang terjatuh), Pulau Putri (tempat putri rundu melompat ke laut).

Dalam pengejaran yang tak putus-putus, akhirnya Putri Rundu putus asa dan melompat kelaut hingga hilang tanpa bekas. Salah satu yang masih hidup yaitu pembantunya yang setia bernama Sikambang Bandahari, seorang pemuda yang sehari-hari diperbantukan dalam urusan rumah tangga kerajaan. Sikambang merupakan anak dari seorang nelayan miskin. Sehingga merataplah Sikambang ini dengan sedihnya.

Meratapiakan kehilangan majikan, menyesali sikap brutal rajaraja yang zalim, menyesali dirinya yang tak kuasa mempertahankan keselamatan Putri Rundu. Ratapan Sikambang yang memanjang inilah yang menjadi asal mulanya budaya



Sikambang pesisir di Sibolga dan Tapanuli Tengah. Sumber lainnya menyebutkan bahwa kesenian Sikambang berawal dari seorang nelayan yang sedang melaut disekitar Kepulauan Mursalah. Tiba-tiba, dia mendengar alunan-alunan lagu yang menyentuh perasaannya, sehingga nelayan itu terdiam untuk mendengarkan lagu tersebut yang akhirnya terbawa tiba di daratan Desa Jago-Jago. Nelayan tersebut, menyanyikan kembali alunan lagu yang baru didengarnya saat melaut di Pulau Mursalah itu, kemudian tetangga yang lain mendengar lagu tersebut dan bertanya langsung pada nelayan yang sedang menyanyikan alunan lagu itu. “Lagu apa dan siapa penyanyinya?” Lantas, nelayan tersebut mengatakan bahwa saat melaut di Pulau Mursalah dia mendengar lagu itu disitu, tapi dia tidak tahu siapa penyanyinya. Maka pada hari berikutnya nelayan tersebut mencoba mencari sumber suara alunan lagu yang dia dengar saat melaut, ternyata suara yang dia dengar saat melaut adalah suara seorang putri yang sedang menidurkan bayinya. Setelah bertemu dengan seorang putri nelayan tersebut, lalu menanyakan lagu apa yang dia nyanyikan itu dan siapa penyanyinya? Putri itu menjawab bahwa dia pun tidak tahu karena diapun yang dihayutkan dari Bengkulu dengan sebuah peti dan terdampar di pesisir (Mursalah) dan mendengar lagu itu dari seorang pemuda yang sedang bernyanyi dari lubuk hatinya yang sedang bersedih. Pemuda itu bernama Kambang, lantas putri mengulang lagu dari pemuda itu.

### 2.3.2. Unsur-Unsur Seni Sikambang

#### 1. Bahasa pesisir

Bahasa adalah suatu alat komunikasi masyarakat dalam menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan sehingga tercapai maksud saling mengerti. Mengetahui bahasa suatu suku bangsa tentu perlu juga untuk mengetahui penuturan tersebut sehingga mudah bagi seseorang untuk beradaptasi terhadap budaya suku bangsa yang menuturkan bahasa agar komunikasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Bahasa Pesisir adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan kota Sibolga sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun dilingkungan. Namun sangat disayangkan sekali bahwa tulisan-tulisan masyarakat pesisir belum pernah ditemukan sampai saat ini karena masyarakat pesisir mempergunakan tulisan pada zaman dulunya dengan tulisan Arab gundul yang tidak mempunyai tanda-tanda atau baris atas dan bawah. Berikut contoh kata penuturan dalam bahasa pesisir Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga, antara lain :

Ayah artinya orang tua laki-laki ( ayah kandung)

Umak artinya orang tua perempuan (ibu kandung)

Pak Tuo artinya abang kandung ayah

Mak Tuo artinya kakak kandung ayah

Mamak artinya paman (adik ibu laki-laki)

Angku artinya kakek

Memang jika dilihat dari sejarah dan tata bahasa yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat pesisir Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga cenderung lebih dekat ke Minangkabau dari pada Tapanuli. Hal ini karena pada zaman Belanda, wilayah ini memang masuk dalam Resident Minangkabau.

## 2. Musik

Musik merupakan suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik pula adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Ada banyak sekali pendapat para tokoh tentang pengertian musik. Sebab pengertian musik tidak dapat disama-ratakan, karena setiap orang memiliki pandangan tersendiri tentang apa yang disebut dengan musik menurut pengalamannya masing-masing. Berikut adalah pendapat para ahli tentang apa yang dimaksud dengan musik :

Pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama. Menurut Koentjaraningrat pada buku (*Pengantar Antropologi*: 1986), musik merupakan bagian dari kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Menurut Merriam pada buku (*The Anthropology of music* :

1964), musik merupakan suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide, maupun perilaku masyarakat. Menurut (Boedhisantoso, 1982) dan Melalotoa dalam dalam buku (*Pesan Budaya dalam Kesenian: 1986*), Musik merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat.

Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang. Musik telah banyak dikaji oleh para pemikir, kaum agama, pendidik, dan teoretikus seni, selain sebagai seni musik banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat, hiburan, maupun pendidikan. Sebagaimana juga yang terdapat di pesisir barat tapanuli juga memiliki musik yang dikenal dengan budaya sikambang.

Alat musik Sikambang ini, berawal dari riuk ombak dan pukulan-pukulan pendayung nelayan pada tepian perahu, akan tetapi sejak kedatangan bangsa india ke daerah pesisir pada tahun 1088 alat musik Sikambang mulai berkembang dengan terciptanya sebuah gendang yang terbuat dari kayu bulat yang dibalut dengan kulit kambing dan diikat dengan tali rotan, gendang ini dikenal dengan gendang batapik. Lambat laun para nelayan juga menciptakan sebuah gendang yang disebut dengan gendang Sikambang.

Setelah tercipta gendang, tercipta pula singkadu yang terbuat dari bambu dengan panjang 25 cm dan memiliki 7 lubang diatas dan dibawah terdapat satu lubang yang berfungsi sebagai keserasian suara. Akhirnya, para tokoh seni Sikambang pesisir membuat penggabungan alat musik Sikambang yakni: gendang

sikambang, gendang batapik, singkadu, biola, carano dan acordion. Alat musik Sikambang yang digunakan pada mulanya sebagai persembahan pada raja dan acara-acara besar raja. Adapun alat-alat musik pesisir yang digunakan sampai sekarang, antara lain:

1. Gendang Sikambang berfungsi sebagai Mat (Tempo)
2. Gendang Batapik berfungsi sebagai penyelaras ritme dari gendang Sikambang.
3. Biola berfungsi sebagai pembawa melodi lagu.
4. Singkadu (sejenis seruling kecil) berfungsi sebagai pembawamelodi.
5. Carano (sejenis mangkuk) berfungsi sebagai penentu mat (tempo).

### 3. Tarian

Tarian adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung acara sesuai kepentingannya. Masyarakat membutuhkannya bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat.

Dalam konteks Sikambang, seni ini juga memiliki tarian. Masing-masing tari ini memiliki maksud tertentu. Adapun tari Sikambang yang utama, meliputi: tari sapatangan, tari payung, tari selendang dan tari anak. Selain tari itu, masih adatarilainnya, yaitu: adok, dampeng, talibun dan tari perak-perak.

#### a. Tari Saputangan

Tari saputangan dengan nyanyian kapri merupakan lambang romantisme. Tarian ini menceritakan tentang perkenalan sepasang muda-mudi dalam mengikat persahabatan, perlambang keterbukaan dan etika sosial. Dari perkenalan inilah timbul rasa cinta, maka untuk mengikat rasa cinta ini terjalinlah pertukaran saputangan sebagai mana yang digambarkan dalam tari saputangan.

Tari saputangan ini, selain tari perkenalan juga merupakan tari pembuka dalam pertunjukan Sikambang. Hal itu dinyatakan pada syair pantun tari saputangan:

*Ambil parang pamancung talang. Selasih berhurai daun.*

*Habis daging tinggallah tilang. Kasih ditolak sampai belum.*

*Air ditebang tebing runtuh. Selasih digenggam mati.*

*Baju dan kain dipakai lusuh. Kasih ditolak dibawa mati.*

#### b. Tari Payung

Bagi masyarakat Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, tari payung ini mempunyai kisah tersendiri. Gerakan langkahnya pun berbeda dan terasa istimewa. Bahkan, gerakan tangan dan lentik jari tangan tidak serupa dengan gerakan tari payung dari daerah lain.

Gambar 2.3.2. Tari Payung



Sumber : Hasil Penelitian 2023

Keberadaan tari payung dengan nyanyian kapulo pinangini, menggambarkan kisah pertunangan (peminangan) setelah terjalin cinta diantara dua insan untuk melangsungkan pernikahan. Sehingga untuk menunjukkan rasa sayangnya pada gadis pujaan dipayungilah kekasihnya tersebut. Suatu hari ketika sang suami hendak meninggalkan istrinya untuk pergi berlayar mencari nafkah di negeri orang dengan mempergunakan sebuah kapal membawa dagangan dari Pulau Poncan ke Pulau Pinang. Hal itu dinyatakan pada syair pantun tari payung berikut ini.

*Kok berlayar ka pulo penang. Ambil aluan si timur laut.*

*Kok berlayar hati indak sanan. Ai mato sepanjang laut.*

*Pulo penang ainyo dare. Banaklah batang lintang*

*bulintang. Pulo penang dunianyo kare. Bayaklah*

*dagang pulang barutang.*

c. Tari Salendang

Tari salendang ini merupakan tari pertunjukan saat melangsungkan acara pernikahan. Tari salendang dengan nyanyian lagu duo ini, menceritakan setelah acara peminangan selesai, maka diadakanlah acara pernikahan. Gerakan langkah dan jari tari salendang ini cenderung lembut dan pelan. Dan lagu duo, biasanya dimainkan oleh dua orang pria dan seorang wanita. Tapi, dalam pertunjukan seni Sikambang keberadaan tari salendang dan lagu duo ini dinyanyikan oleh seorang pria saja dengan empat wanita sebagai penari. Berikut ini, lirik dari syair lagu duo yang dinyanyikan dalam tari salendang tersebut, yaitu:

*Radam-radam disangko pulo. Urang dipulo manjaring  
udang. Rindu dendam lawan baguro. Jikalau mati  
tabaring sorang.*

*Samakin lamo samakin tapinggi. Dalam bacampur ai  
rewang. Samakin lamo samakin tapikki. Dendam  
bacampu hati cewang.*

*Tagangan ai di dalam sawah. Tampe urang batanam  
padi. Liek di tolan jaring labah. Baitu kusut hati kami.*

*Labek hujan di pulo mursala. Kambang bunga  
parautan. Ujan di langik punyo salah. Ombak di lawik  
mananggungan.*



#### d. Tari Anak

Tari anak dengan nyanyian Sikambangini, melambangkan rasa syukur dan gembira karena telah memiliki anak. Setelah hampir satu tahun menikah, istrinya melahirkan seorang anak. Betapa bahagianya hati suami istri itu, sehingga sulit dilukiskan dengan kata-kata. Dengan rasa kegembiraan, anak tersebut digendong oleh mereka bergantian ditimang-timang. Tapi, mujur tidak dapat diraih malang tidak dapat ditolak, tiba-tiba anak itu jatuh sakit. Lalu, dengan tergesa suami istri itu membawa anaknya ke rumah orangtua mereka dan dari sana dibawa berobat ke dukun.

Tari anak ini mengkisahkan seluruh rangkaian peristiwa yang terjadi, mulai dari kegembiraan hati menyambut kelahiran sibuah hati, sampai pada perjalanan berobat kerumah dukun dan cara-cara pengobatannya.

Berikut ini, lirik syair dari tari anak dengan nyanyian ayun tajak tersebut, yaitu:

*Ayun tajak buaikan tajak. Tajak Palembang dari Jawa.*

*Ayun anak buaikan anak. Anak setimbang dengan nyawa.*

*Sudah masak mentimun dandang. Masak membujur dalam padi. Lekas-lekas si buyung gadang. Menjadi sunting anak negeri.*

Keempat tari diatas, merupakan hal utama dalam pertunjukan Sikambang. Namun, dalam pagelaran/pertunjukan budaya Sikambang tidak semua tari dipertunjukkan.

Adapun tari Sikambang lainnya, meliputi:

Randai (Dampeng) merupakan suatu pertunjukan saat mengarak (mengantarkan) marapulai ke rumah anak daro, di mana saat mempelai berangkat gendang pun ditabuh dan nyanyian-nyanyian merdu diperdengarkan. Inti syairnya seolah memberi tahu kepada orang banyak bahwa dari rumah itu atau dari kampung itu sedang diberangkatkan seorang raja (marapulai) hendak pergi ke medan perang.

Gelombang dua belas (Gala Duo Bale) adalah gerakan yang menyerupai pencak silat. Pesertanya 24 orang berbaris dua di halaman rumah penganten wanita untuk menyambut kedatangan mempelai pria. Dari pihak mempelai pria jugamenyediakan gelombang dua belas melayani hal yang sama yang diadakan pihak penganten wanita, maka tampak peserta seakan berkelahi dalam atraksi pencak silat. Namun, bila tidak sanggup mengadakan gelombang dua belas bisa mengadakan gelombang sembilan (Gala Sembilan) dimana pesertanya sebanyak 12 orang. Perbedaannya selain jumlah juga pada pemotongan hewan. Jika gelombang dua belas harus memotong kerbau dan kambing, sedangkan gelombang sembilan hanya memotong kambing saja.

Talibun, sebuah nyanyian panjang yang dipersembahkan pada kedua penganten saat bersanding pada malam hari. Talibun juga merupakan nyanyian yang memuja kebesaran Raja.

Bandaharo, seorang penguasa yang berkedudukan di pulau Poncan, dimana raja yang berkuasa arif dan bijaksana sebelum Belanda datang. Menurut ketentuan adat istiadat sebelumnya, bertalibun terlebih dahulu menghidangkan

kue-kue kering kepada rombongan kesenian yang akan menghibur malam hari. Yang mengambil kue diwajibkan menyanyikan talibun.

Karena yang memakan kue telah berhutang budi pada yang mempunyai hajat. Hutang tidak dapat dibayar dengan uang, tetapi membayarnya dengan nyanyi talibun.

Tari Adok disebut juga tari adat dipertunjukkan pada acara pernikahan keluarga raja - raja/bangsawan. Bisanya, dahulu mengaturkan sembah pada kedua mempelai seraya memohon maaf, jika sekiranya nanti terdapat kesalahan-kesalahan sewaktu menari.

### **2.3.3. Tujuan Seni Sikambang**

Suatu budaya yang tercipta itu jelas memiliki suatu tujuan, baik itu tujuan berupa moral, aturan, hukum dan adat. Budaya Sikambang ini tercipta untuk dipergunakan pada acara adat istiadat, upacara perkawinan, upacara sunat (khitanan), turun karai (turun ke tanah/luar rumah), penyambutan, penobatan, memasuki rumah baru, peresmian dan pertunjukan kesenian/ pegelaran. Seni Sikambang ini, umumnya tidak pernah dipergunakan pada upacara keagamaan dan penyembahan berhala. Jadi, jelas kalau seni Sikambang ini hanya diperuntukan pada acara seremonial, tidak pada acara keagamaan, dan apalagi sampai pada acara penyembahan berhala. Secara garis besar tujuan kesenian budaya Sikambang ini, dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

A. Sikambang sebagai seni.

Sikambang sebagai seni dapat dilihat dari seni Sikambang itu sendiri. Dimana, seni Sikambang itu bercorak petuah, berwujud tari dan diiringi musik. Adapun tari

dalam seni Sikambang, antara lain: tari sapatangan, tari payung, tari salendang, tari anak, tari adok, tari perak-perak dan tari sampayan. Musik sendiri juga bagian dari seni yakni seni musik. Sehingga seni Sikambang juga bertujuan sebagai seni pertunjukan atau seni panggung. Hal ini, karena seni Sikambang dipertunjukkan melalui gerak tari yang diiringi musik.

#### B. Sikambang sebagai hiburan.

Seni Sikambang ini, bertujuan juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat pesisir di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kehadiran seni Sikambang yang berpadu dengan berbagai alat musik itu menjadikan seni Sikambang menjadi satu kesatuan musik, sehingga begitu indah bila didengarkan. Adapun alat-alat musik seni Sikambang antara lain: gendang Sikambang, gendang batapik, singkadu, carano, biola, dan sebagian ada yang menggunakan accordion. Hal inilah yang menjadikan seni Sikambang sering dipertunjukkan saat upacara adat perkawinan di Pesisir Barat Tapanuli. Seiring waktu, seni Sikambang dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat pesisir. Adapun pelaksanaannya dilakukan setelah akad nikah dilaksanakan. Biasanya, setelah akad nikah selesai akan dilanjutkan dengan seni Sikambang yang dimulai pukul 21.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB.

#### C. Sikambang sebagai fungsi sosial.

Seni budaya Sikambang merupakan cerminan kehidupan masyarakat pesisir. Artinya, budaya Sikambang ini merupakan karakter dan identitas budaya masyarakat pesisir yang bermukim di dataran pantai. Dengan kata lain, suatu budaya bertujuan untuk memahami dan mencari arti kenyataan-kenyataan yang bersifat duniawi.

#### **2.4. Sejarah Budaya dalam Tapanuli Tengah**

Beberapa kelompok masyarakat yang terdapat di pesisir barat tapanuli masih tetap mempertahankan etniknya sendiri, karena tidak ingin disebut sebagai etnik pesisir. Masing-masing etnik memiliki budaya, bahasa, serta adat istiadat yang berbeda. Untuk menjaga keharmonisan hubungan antar etnik dan antar tradisi yang berbeda-beda itu maka dibentuklah Forum Komunikasi Lembaga Antar Adat (FORKALA). Lembaga ini yang menjadi mediasi bila terjadi permasalahan-permasalahan etnik yang terdapat di Pesisir Barat Tapanuli. Selain lembaga tersebut juga terdapat lembaga-lembaga lain yang bersifat kesukuan, seperti : Pagaruyuban Masyarakat Minangkabau Sibolga Tapanuli Tengah, Himpunan Masyarakat Aceh Singkil Sibolga Tapanuli Tengah, Himpunan Masyarakat Tionghoa Kota Sibolga dan Pujakusuma Kota Sibolga.

Selain kesenian Sikambang juga terdapat budaya-budaya lain. Kebudayaan itu merupakan budaya asli yang dibawa oleh etnik-etnik yang terdapat di Pesisir Barat Tapanuli. Salah satu contohnya kesenian wayang dan kuda lumping yang dimiliki Pujakusuma Kota Sibolga, tari piring dari etnik Minangkabau dan kesenian naga dari etnik Tionghoa Kota Sibolga Tapanuli Tengah yang kadang ditampilkan pada hari besar etnik Tionghoa. Karena banyaknya budaya dan bahasa yang terdapat di Pesisir Barat Sumatera sehingga disebut dengan Negeri Berbilang Kaum.

Sistem kepercayaan yang terdapat di Pasisir Barat Tapanuli tidak jauh berbedah dengan sistem kepercayaan yang terdapat pada wilayah Sumatera Utara. Sebelum agama Islam menyebar di Pesisir Barat Tapanuli, masyarakat

Tapanuli telah mengenal sistem kepercayaan dinamisme. Kepercayaan dinamisme yaitu suatu kepercayaan pada roh nenek moyang yang telah meninggal dan masih kekal bersama-sama di bumi ini untuk memperhatikan anak cucu keturunan mereka yang masih hidup. Roh nenek moyang ini perlu dijaga dan dijamu (diberi makan dan persembahan) agar mereka gembira dan membantu keturunan mereka ketika ditimpa kesusahan. Akan tetapi untuk sekarang agama Islam lebih dominan kita jumpai diikuti agama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Walaupun zaman sudah moderen kepercayaan pada roh nenek moyang masih ada kita jumpai salah satunya masih ada masyarakat Pesisir Barat Tapanuli yang percaya pada tarsapo.

Masyarakat pesisir adalah satu komoditas dan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat pesisir yang berkelanjutan. Masyarakat pesisir di Tapanuli yang membentuk komoditas pesisir dengan menggunakan bahasa pesisir sebagai bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat pesisir di Tapanuli. Haji Raja Jafar Hutagalung dalam bukunya (*tata cara pelaksanaan perkawinan dalam adat istiadat pesisir sibolga dan sekitarnya: 2004*) mengatakan bahwa masyarakat pesisir adalah suatu struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak mendapat pengaruh dari masyarakat yang heterogen yang tinggal sekitar pesisir pantai. Masyarakat pesisir memiliki budaya yang dikenal dengan sebutan Sikambang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa analisis data. Menurut (Sugiyono, 2017a) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

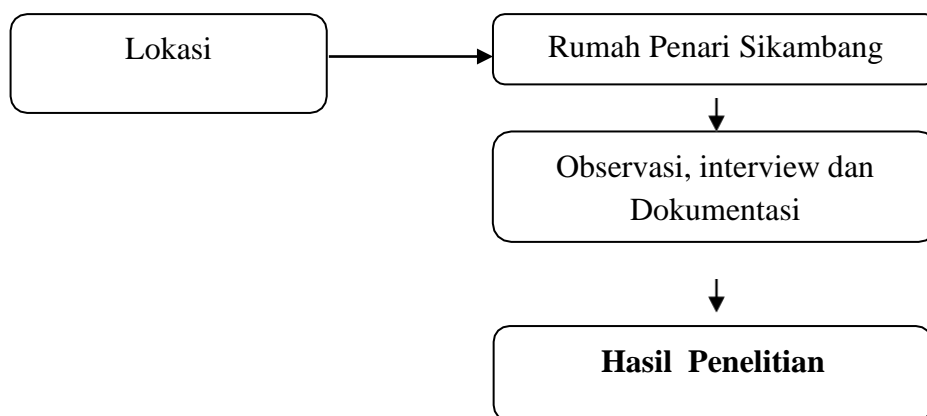
Menurut (Moleong, 2014) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. (Moleong, 2014) Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh (Moleong, 2014) menyatakan bahwa : Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi.

Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi variabel”. (Ardianto, 2011)”

### 3.2. Kerangka Konsep

kerangka konsep ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2. Kerangka Konsep



Sumber : Berdasarkan hasil penelitian,2022

### 3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep penelitian adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan, (Pasolong, 2016). Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan di atas dapat dikemukakan dari masing – masing variabel sebagai berikut :

- a. Masyarakat sekitar yang mempelajari dan memahami tradisi sikambang dan membudidayakannya,sikambang merupakan salah satu tradisi bagi masyarakat pesisir Tapanuli Tengah,
- b. Budaya Sikambangini tercipta untuk dipergunakan pada acara adat istiadat, upacara perkawinan, upacara sunat (khitanan), turun karai(turun ke tanah/luar



rumah), penyambutan, penobatan, memasuki rumah baru, peresmian dan pertunjukan kesenian/ peggelaran.

- c. Komunikasi antarbudaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Menurut Miles kategorisasi Penelitian adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian

Variabel	Indikator
Tradisi	- Berita yang
Sikambang	jelas
	- Bukti nyata
	- Informasi yang
	akurat

Sumber : Berdasarkan hasil penelitian,2022

### **3.5. Informan dan Narasumber**

Menurut (Sukandarrumidi, 2012) Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017), Pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat. Dan menurut (Moleong, 2014), Definisi informan penelitian adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian.

Informan dan narasumber pada penelitian ini adalah penari sikambang yang berjumlah 10 orang atau masyarakat yang membudidayakan dan lebih memahami arti dari sikambang untuk melestarikan tradisi agar tetap dilestarikan hingga turun temurun.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung. Observasi berperan

merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatan kejadian.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi dengan survey lokasi penelitian di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya daerah yang melestarikan budaya sikambang.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Definisi wawancara Mendalam. Menurut (Sutopo, 2020) adalah: “Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama”. (Sutopo, 2020).

Menurut (Moleong, 2014) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data, wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Peneliti mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data lapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data dengan salah satu caranya melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

Setelah melakukan observasi maka dilakukan wawancara langsung dengan masyarakat pemain sikambang atau orang yang mendalami sikambang agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

### c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen sebagai bahan bukti telah melakukan observasi ke lokasi penelitian. Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

((Sugiyono, 2017) Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera photo sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (photo) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti. Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah

suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan. "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Sugiyono, 2017) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2017) dijelaskan bahwa, "Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi." Selain itu (Sugiyono, 2017) juga mengutip pernyataan Bogdan bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain."

(Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dibawah ini merupakan siklus komponen - komponen analisis kualitatif menurut (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan Peneliti memilah data yang terkait dengan penelitian dimana data yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti pun melakukan pemusatan perhatian terhadap datadata yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara pun dibatasi dengan menanyakan pertanyaan sesuai dengan mikro dari penelitian

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami. Peneliti melakukan penyusunan data yang di dapat dari studi lapangan dan pustaka serta wawancara dengan informan. Peneliti pun melakukan analisis pada hasil penelitian yang di dapat sehingga menghasilkan hasil yang dapat di jadikan pembahasan dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidakesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

Analisis data dimaksudkan untuk menata data catatan dari lapangan dan memperoleh keselarasan pemahaman data yang telah didapat lewat hasil wawancara mendalam dan observasi di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan atas



dasar data hasil wawancara dengan informan tersebut bersifat kualitatif, sehingga di sini diperlukan interpretasi dari peneliti.

Interpretasi tersebut dapat dilakukan ketika semua data mengenai tema penelitian sudah terkumpul. Di sini, peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan semua informan. Bila masih ada kekurangan/kesalahan, tentu akan mempengaruhi atas kualitas data terkait tema tersebut. Dalam arti lain, proses analisis data ini merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis yang berasal dari catatan-catatan hasil pengumpulan lapangan (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi dan pemahaman tentang tema penelitian yang digali. Lalu, peneliti menyajikannya sebagai temuan untuk disampaikan lewat tulisan kepada orang lain. Berikut ini adalah tahap-tahap analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menata data penelitian yang telah didapat dari lapangan (hasil wawancara, observasi, dokumentasi, field note, dan catatan hasil di lapangan).
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan informan yang telah peneliti lakukan di lapangan.
- 3) Peneliti membuat resume atau catatan inti dari hasil pendataan di lapangan tersebut.
- 4) Setelah data dipahami peneliti, lalu peneliti memilah-milah data tersebut dan mengambil pokok pikiran yang sesuai dengan topik penelitian.

- 5) Peneliti menyusun data yang telah diperoleh tersebut menjadi laporan tertulis.
- 6) Untuk mendukung kualitas analisis hasil penelitian dan kualitas penulisan laporan, peneliti juga melakukan penelusuran data sekunder, referensi dan pustaka yang berkaitan dengan substansi penelitian.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak masyarakat. Waktu penelitian diadakan mulai dari bulan September 2022 sampai bulan Maret 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi disertai dengan penjelasan yang akan memudahkan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Barus. Hasil wawancara ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 responden masyarakat Kecamatan Barus.

##### **4.1.1. Hasil Wawancara Informan Narasumber**

Hasil wawancara ini dilakukan pada responden yang pertama Bapak Riswan Tanjung tentang Bagaimana proses pengenalan tradisi sikambang kepada generasi muda, menjawab :” Tradisi Sikambang merupakan adat istiadat Barus yang harus di lestarikan secara turun temurun dan kita mengenalkan kepada generasi muda dengan cara melakukan latihan rutin dan tampilan di setiap acara pada tiap desa, mengajak para anak – anak untuk ikut berkumpul menyaksikan penampilan tersebut”.

Dengan pertanyaan yang sama padanarasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Dengan mengajak adik atau saudara untuk ikut melihat sikambang saat acara dan mengenalkan arti dari sikambang tersebut”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“ membuat video pada saat pertunjukan sikambang yang dapat dilihat oleh generasi muda di manapun dan kapan pun”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber keempat Putri Andriani menjawab :” Dilakukan dengan diajarkan oleh guru disekolah oleh guru sejsrah bagaimana pentingnya sejarah dan budayatradisi sikambang untuk dilestarikan secara turun temurun”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Pengenalan sikambang pada generasi muda zaman sekarang dapat di lakukan dengan menjadikan sikambang sebagai kegiatan mengisi waktu luang untuk dijadikan sebagai hobi dan bakat seseorang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :” Pengenalan sikambang pada generasi muda dapat dilakukan dengan mengajak anak – anak mengetahui arti dikambang di daerahnya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :” Mengajak generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam latihan dan melakukan acara perlombaan atau acara khusus tarian sikambang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Dengan menambahkan wawasan ilmu dengan cara menambah ilmu – ilmu sejarah budaya Barus kepada para pelajar bukan hanya tentang sikambang tetapi dengan budaya lainnya agar para pelajar memiliki minat untuk mengenal lebih luas lagi”.

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Dengan membuat sanggar di setiap desa dan mengajak para generasi muda untuk mencari bakat dan mengasah bakat ke hal baik, dengan demikian para generasi muda dapat mengenal tradisi sikambang”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Mengajak anak untuk ikut melihat sikambang pada saat ada acara, mengenalkan dasar – dasar sikambang agar memicu rasa penasaran pada anak”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden Bagaimana proses pengenalan tradisi sikambang kepada generasi muda responden mengatakan bahwa mengajak anak muda untuk ikut berpartisipasi, melihat atau menonton sikambang pada saat acara baik melihat langsung atau melihat melalui video.

Pada pertanyaan kedua dilakukan wawancara pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan tentang Seberapa sering melakukan proses pengenalan atau pelatihan pada generasi muda di tiap desa, menjawab :” Pelatihan yang dilakukan biasa terjadi 2 sampai 3 kali dalam seminggu tergantung pada acara apa yang diterima untuk melihat penampilan sikambang, misalnya acara pernikahan kami melakukan latihan 3 kali dalam seminggu hingga hari acara berlangsung”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Tergantung kesibukan, jika ada waktu luang maka dilakukan latihan paling tidak sekali dalam seminggu harus ada”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“ Kebanyakan pemain sikambang adalah orang dewasa yang bekerja jadi tidak di tetapkan harus berapa kali untuk latihan, namun jika ada undangan dalam acara saat mendekati harinya harus dilakukan latihan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :”Biasanya dilakukan paling tidak 2 kali dalam seminggu apalagi untuk bagian tari agar tidak lupa pada gerakan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Seperti minggu sebelumnya kami melakukan latihan 2 kali dalam seminggu yang di lakukan pada sore hari setelah kegiatan atau pekerjaan lainnya sudah selesai”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :”Latihan yang dilakukan biassnya tergantung oleh kesibukan masing – masing dan undangan acara, jika dalam seminggu tersebut tidak ada undangan acara bisa jadi tidak dilakukan latihan hanya perkumpulan saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :”Biasanya kami melakukan latihan paling tidak 2 kali dalam seminggu baik itu latihan tari, musik serta membersihkan alat”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :” Tidak harus tiap hari untuk melakukan latihan dan tidak harus di tentukan juga latihan harus di lakukan jam berapa saat harinya tergantung dengan anggota setelah sepakat maka baru dilakukan latihan bersama”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :” Dalam seminggu tiap anggota harus ada yang datang untuk latihan atau melatih anak – anak yang ingin belajar tidak harus ditentukan siapa pada harinya tapi siapa yang bisa datang jika memiliki waktu luangnya”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Tidak bisa ditentukan dalam seminggu itu harus berapa kali dilakukan untuk latihan bahkan tiap minggunya kami latihan pada hari yang berbeda – beda tergantung dengan kondisi juga”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden Seberapa sering melakukan proses pengenalan atau pelatihan pada generasi muda di tiap desa responden mengatakan pelatihan yang mereka lakukan tidak memiliki jadwal tertentu karena kesibukan masing masing tetapi dalam seminggu kami memiliki waktu latihan paling tidaknya 2 kali seminggu

Pada pertanyaan ketiga dilakukan wawancara lagi pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Dalam acara apa biasanya sikambang dapat dipakai, menjawab :” Tradisi sikambang merupakan sebuah budaya yang memiliki makna dan doa di dalamnya, biasanya sikambang dipakai dalam acara pernikahan, khitanan dan penyambutan resmi dalam acara tertentu”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :”Biasanya lebih sering dalam acara pernikahan dan khitanan di tiap desa”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“Lebih sering dalam acara perkawinan kalau acara perayaan hanya perayaan besar atau perayaan tertentu saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat putri Andriani menjawab :” Lebih sering menerima undangan dalam acara khitanan, acara pernikahan juga sering tetapi pernikahan orang sering memakai marhaban bukan sikambang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Dalam acara perkawinan dan khitanan dan lebih sering perkawinan bahkan di tiap minggunya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :” Lebih sering di acara pernikahan ditambah kami juga mengambil undangan pekerjaan di tempat jauh juga tapi sebatas kabupaten saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :” Dalam sebulan terakhir ini lebih sering dapat undangan dalam acara pernikahan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Lebih sering dapat di acara pernikahan dan khitanan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Dalam minggu kemarin dapat undangan acara pernikahan”.



Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :”Kalau dilihat dari undangan yang di dapatkan sebelumnya lebih sering di acara pernikahan”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden dalam acara apa biasanya sikambang dapat dipakai, responden mengatakan bahwa sikambang dapat dipakai dalam acara penyambutan resmi, pernikahan dan khitanan.

Pada pertanyaan keempat dilakukan wawancara lagi pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Alat – alat apa saja yang biasa dipakai dalam sikambang menjawab :” Alat sikambang yang biasa digunakan dalam musik seperti gendang, dan seruling. Dalam tari biasanya memakai selendang, pedang dan payung, lalu carano semacam mangkuk kecil”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :”Gendang bas dan gendang kecil dan seruling, kalau untuk tari biasanya memakai payung, selendang panjang dan pedang”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab:”Kalau untuk alat musik kami hanya memakai Gendang bas dan gendang nada, kalau untuk tari kami menggunakan alat payung, selendang panjang dan pedang atau belati”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :” Kalau untuk musik lebih banyak menggunakan gendang lalu seruling sebagai pengantarnya, lalu untuk tari hanya menggunakan payung hias, selendang panjang dan pedang atau belati”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Untuk musik kami menggunakan alat berbagai bentuk gendang dari yang berukuran besar untuk bas dan yang berukuran sedang untuk melodinya dan menggunakan seruling untuk menciptakan nada. Lalu untuk tariannya kami menggunakan pedang, selendang dan payung khusus yang sudah dibuat”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :” Kalau alat menggunakan gendang dan seruling kalau tari menggunakan payung, pedang, dan selendang panjang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :” Tak banyak hanya menggunakan alat gendang dan seruling, lalu untuk tarinya menggunakan alat payung, pedang dan selendang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Alat yang kami pakai seperti Gendang besar dan kecil dan seruling, payung hias, pedang atau pisau, dan selendang panjang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :” Menggunakan alat gendang, seruling untuk musik”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :”Ada Gendang, seruling, payung, pedang, dan kain panjang”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden tentang Alat – alat apa saja yang biasa dipakai dalam sikambang, responden mengatakan kalau dalam musik menggunakan alat gendang besar atau bas gendang sedang untuk melodi dan

seruling, sedangkan untuk tari memakai alat pedang, selendang panjang dan payung.

Pada pertanyaan kelima dilakukan wawancara lagi pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Tarian apa saja yang biasa di pakai dalam sikambang menjawab :” Biasanya kami memakai tari payung, tari selendang dan tari pedang. Dilakukan tiga tarian dalam satu acara sekaligus, karena dalam artian tiap tari memiliki nilai dan doa yang di panjatkan kepada pihak acara sebagai arti keselamatan, kesehatan, kesetiaan dan perlindungan”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah beliau menjawab :”Ada tari pedang, tari payung, tari selamat datang, dan tari selendang”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :”Ada banyak macam tari sikambang ada tari payung, tari pedang, tari selendang dan tari selamat datang, tetapi kami lebih sering ”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :”Ada banyak tarian sikambang yang dapat dipakai di berbagai acara, ada tari selendang, tari payung, tari pedang, tari anak, tari selamat datang, dan masih banyak lagi”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitrimenjawab :” Tari sikambang ada berbagai macam tapi yang saya ketahui ada tari pedang, tari payung dan tari pedang hanya itu saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung beliau menjawab :”Masalah tari saya tidak terlalu dominan atau ingat

nama – namanya ada tari apa saja, tetapi yang sering kami lakukan ada tari payung, tari selendang dan tari pedang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra beliau menjawab :”Yang saya ketahui ada tari payung, tari selendang, tari selamat datang, tari pedang, tari adok/tatap dan tari anak.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai beliau menjawab :”Ada tari adok/tatap, tari payung, tari pedang, tari selamat datang dan tari selendang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan oleh Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Tarian sikambang ada banyak tetapi hanya beberapa gerakan yang kami ketahui untuk dikembangkan, seperti tari payung, tari selendang dan tari pedang tarian tersebut terkenal karena selalu dipakai dalam sikambang”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh oleh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Tari sikambang ada tari selamat datang biasa dipakai di acara resmi, tari payung, tari selendang, tari pedang biasa dipakai dalam acara pernikahan atau khitanan”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden mengenai tarian apa saja yang biasa dipakai dalam sikambang, responden mengatakan ada tari payung, tari pedang, tari selendang, tari selamat datang dan tari adok/tatap.

Pada pertanyaan keenam dilakukan wawancara lagi pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Apakah ada bantuan dana dari pihak orang sekitar untuk pengembangan tradisi sikambang, menjawab :” kami

memiliki sanggar tempat perkumpulan para anggota untuk latihan dan memiliki ketua sanggar, biasanya dana yang kami dapatkan dari undangan acara saat pemakaian sikambang dari tiap acara dari acara tersebut kami memperoleh dana untuk pengembangan sikambang seperti pakaian, alat yang rusak dan lainnya”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Bantuan dana dari masyarakat tidak ada jadi dana yang kami peroleh dari undangan acara yang kami terima”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“ Bantuan dana kami peroleh dari pengajuan proposal ke kantor desa atau dari bayaran saat penampilan lalu dikumpulkan untuk sikambang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani beliau menjawab :”Tiap minggu kami melakukan pengumpulan dana masing – masing anggota lalu dikumpulkan dan disimpan oleh bendahara yang sudah ditunjuk, jika kedepan ada keperluan dana sudah ada”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Kami melakukan pengumpulan dana tiap minggunya dan mendapatkan dana dari bayaran tiap acara, jika butuh dana besar kami mengajukan dana proposal ke kepala desa bahkan ke camat”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :”Kalau bantuan dana dari pihak masyarakat itu tidak ada kecuali kalau kami mendatangi tiap rumah ke rumah untuk meminta partisipasi dalam pengembangan tradisi sikambang kami sering melakukannya, tetapi pada saat waktu yang di butuhkan saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :”Kalau bantuan dana kami tidak mempatokkan kepada masyarakat ada juga yang memberi dengan suka cita baik dalam bentuk dana maupun dalam bentuk makanan dan minuman saat latihan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Bantuan dana yang kami terima saat pengajuan proposal saja kepada kepala desa, pada saat itu kami mendapatkan bantuan dana dan itu pun saat ada acara besar saja”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung beliau menjawab :” Pengembangan sikambang yang kami lakukan itu dengan dana yang kami peroleh dari bayaran tiap undangan acara dan pengumpulan dana sekali seminggu dalam minggunya, jadi ada simpanan dana pada saat jika terjadi kendala yang mendadak seperti kerusakan alat atau ingin mengganti kostum”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Bantuan dana yang kami peroleh dari masyarakat pada saat kami meminta bantuan seikhlasnya atau tidak di tentukan harus berapa dan itu pun pada saat acara besar saja”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden Apakah ada bantuan dana dari pihak orang sekitar untuk pengembangan tradisi sikambang, responden mengatakan dana yang kami peroleh dari bayaran yang kami terima setelah mendapat undangan tiap acara jika ada keperluan besar maka kami membuat bantuan dana proposal kepada kepala desa setempat.

Pada pertanyaan ketujuh dilakukan wawancara pada responden pertama Riswan Tanjung dengan pertanyaan "Dalam sebulan bahkan setahun biasanya berapa kali sikambang dapat dipakai dalam acara, menjawab :” tergantung tiap desa yang memiliki acara, biasanya dalam sebulan sikambang dapat dipakai 10 kali dalam sebulan bahkan mau 3 kali dalam seminggu dan bahkan tidak ada dalam seminggu tersebut jadi tidak bisa ditentukan dalam sebulan berapa kali sikambang dipakai”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Dalam sebulan seperti bulan lalu kami dapat undangan ada 5 undangan tapi tak tentu dalam tiap bulannya dan kalau di total dalam setahun bisa mencapai sekitar 60 undangan yang kami dapatkan”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“ Kalau di hitung dalam sebulan sekitar 5 sampai 10 undangan bisa kami peroleh tergantung dengan acaranya mau pakai sikambang atau tidak dan tiap bulannya itu beda”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :”Dalam setahun seperti tahun sebelumnya kami mendapatkan sekitar 60 undangan untuk memakai sikambang tidak bisa dipastikan tergantung dengan rezeki yang ada”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Dalam sebulan paling sedikit 3 undangan yang kami terima dan paling banyak bisa mencapai 10 undangan dan itu pun karena kami menerima daerah jauh itu sebab dapat job banyak”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :” Tidak setiap hari sikambang dipakai sekali seminggu itu sudah syukur apalagi di barus acara pernikahan itu dilakukan pada hari minggu atau kamis saja dan tidak semua acara memakai sikambang ada yang memakai cara modern jadi dalam sebulan paling tidak ada 4 undangan yang kami terima”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :” Bisa dikatakan tergantung rezeki sebenarnya tidak bisa di pastikan dalam sebulan harus dapat 10 undangan misalnya pada tahun lalu kami tidak mendapat undangan acara sebulan penuh”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Jika dihitung dalam bulan lalu dan bulan sekarang undangan yang kami terima untuk acara maaih sekitar 5 undangan apalagi dalam bulan ini kami masih mendapatkan 2 undangan acara semoga saja di minggu depan kami dapat lebih banyak undangan lagi”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Kalau cerita berapa kalinya sikambang dipakai dalam acara tidak bisa dipastikan berapa tidak bisa di duga terkadang dalam sebulan dapat undangan banyak dan bahkan dalam sebulan itu tidak mendapat undangan sama sskali”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Berapa kali dapat undangan sikambang menghadiri acara bisa dibilang 4 sampai 5 kali ada dalam satu bulan tapi berbeda-beda tiap bulannya”.



Dari hasil wawancara kepada seluruh responden mengenai Dalam sebulan bahkan setahun biasanya berapa kali sikambang dapat dipakai dalam acara, beliau menjawab, responden mengatakan tidak menentu seperti bulan lalu kami hanya mendapatkan 3 undangan untuk penampilan di acara pesta kawinan bahkan ada yang mendapat undangan sama sekali.

Pada pertanyaan kedelapan dilakukan wawancara pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Dalam setiap lirik apakah ada arti dan makna dalam lagu sikambang, menjawab :“tiap lirik lagu yang disampaikan dengan menggunakan tarian memiliki arti tersendiri, seperti tari payung yang memiliki arti kesetiaan dalam pasangan dan doa keselamatan atau tari pedang yang memiliki arti kekuatan, panjang umur serta keselamatan yang di panjatkan”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Ada, karena lagu yang disampaikan itu adalah doa yang dibuat dalam bentuk syair”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“Ada, lirik lagu yang disampaikan itu hanya syair yang di ucapkan dalam bahasa pesisir, seperti ucapan doa agar umur panjang”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :” Kalau arti dari lirik lagu saya kurang memahami tapi kalau saya dengar dari lirik lagu maknanya itu menyampaikan rasa syukur dan keselamatan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Saya kurang tau kalau makna lagunya yang saya tau seperti lagu di tari payung itu lirik lagunya menceritakan kesetiaan dan keselamatan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :”Makna tiap bait lagu itu ada lagu yang disampaikan adalah doa itu sebabnya di akhir lagu kami selalu berkata iyokan lah iyo yang artinya iya kan lah”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :”Makna lagu dalam sikambang tidak ada makna khusus hanya penyampaian doa baik saja apalagi sikambang tidak dipakai diasal acara biasanya diacara resmi atau pernikahan jadi makna lagu pun yang disampaikan doa baik untuk keluarga”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Ada, penyampaian lagu kami dalam bentuk pantun lalu diiringi tari, lagu yang disampaikan untuk mengungkapkan rasa suka cita dan doa orangtua untuk anaknya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Tidak ada makna khusus hanya menyampaikan pesan untuk awetnya rumah tangga, mengungkapkan rasa syukur orangtua agar diberi kesehatan dan keselamatan selalu”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Artinya ada seperti acara pernikahan lagu yang kami sampaikan adalah perwakilan isi hati orangtua untuk anaknya agar

diberi kesehatan umur panjang rukun dalam keluarga dan dijauhkan dari hal buruk”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden Dalam setiap lirik apakah ada arti dan makna dalam lagu sikambang, responden mengatakan arti dalam lirik ada, menyampaikan nyanyian yang disampaikan berbentuk pantun baik pantun nasehat pantun agama yang di siratkan dalam bentuk syair lagu.

Pada pertanyaan kesembilan dilakukan wawancara pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Dalam sikambang bagaimana cara menyampaikan pesan kepada masyarakat, menjawab, : Pesan yang disampaikan dalam sikambang melalui lagu yang dinyanyikan oleh pemain alat musik, setiap penyanyi akan menyampaikan lagu yang bermakna pesan kepada masyarakat, menggunakan bahasa pesisir yang dapat dimengerti oleh masyarakat tanpa perlu di artikan”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Penyampaian pesan lewat pantun pantun yang di ucapkan dalam nyanyian”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :“lewat syair nyanyi yang kami ucapkan itu juga untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :”Dari setiap yang dilakukan oleh sikambang baik dari tari, musik dan nyanyi bukan hanya sekedar penampilan tetapi juga menyampaikan pesan kepada masyarakat yang melihat dan mendengarnya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Contohnya seperti gerakan tari yang digerakkan sesuai dengan nyanyian sebagai bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :”Melalui nyanyi yang diucapkan dalam bentuk pantun, syair yang disampaikan berupa nasehat dan doa kepada masyarakat agar baik kedepannya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :”Seperti syair pantun perahu ketek datang ka tapi, dapeknyo lauk lauk tanggiri, kalau harto bisa dicari, tapi akhlak baik susah dicari. Dari pantun tersebut bisa lihat penyampaian pesan kepada masyarakat untuk tetap bersikap baik berakhlak baik kepada yang lainnya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Kalau pesan yang disampaikan kepada masyarakat itu ada tergantung masyarakat nya mengartikan itu sebuah pesan atau hanya ucapan semata saja”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab :”Sikambang itu adalah tradisi baik bukan hanya sebagai budaya atau kebiasaan orang terdahulu saja untuk perayaan atau kesenian semata, tetapi memiliki makna baik dan doa yang baik untuk kampungnya”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Tidak hanya lewat lirik lagu tapi juga lewat musik dan tari juga adalah bahasa untuk penyampaian pesan kepada masyarakat”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden tentang Dalam sikambang bagaimana cara menyampaikan pesan kepada masyarakat, responden mengatakan penyampaian pesan melalui nyanyian, musik dan tari, tiap lirik lagu terdapat beberapa pesan kepada masyarakat dan dari gerakan tubuh dalam bentuk tari pun menyampaikan pesan juga kepada masyarakat.

Pada pertanyaan kesepuluh dilakukan wawancara pada responden pertama Bapak Riswan Tanjung dengan pertanyaan Apakah dalam memainkan alat musik sikambang harus dilakukan oleh orang yang lebih tua, menjawab :” Biasanya lebih baiknya dilakukan oleh orang yang lebih tua atau senior karena setiap memainkan alat musik juga menyanyikan lagu – lagu sikambang dengan artian tiap orangtua mendoakan semua orang. Selain lebih berpengalaman dalam memainkan musik dan bernyanyi biasanya doa orang yang lebih tua lebih dikabulkan. Jadi tidak hanya asal bernyanyi tapi terkhusus mendoakan”.

Dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedua Bapak Supriansyah menjawab :” Dari masa ke masa selalu dilakukan oleh orang yang lebih tua, mungkin karena senior lebih memahami ritme nada”.

Sementara narasumber ketiga yaitu Bapak Rian Apriadi menjawab :”Kalau dahulu iya orang yang lebih tua tapi kalau sekarang sudah campur, ada juga yang masih muda ikut untuk memainkan alat musik asal dia paham dengan irama dan nadanya”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keempat Putri Andriani menjawab :” Kalau dulu mungkin iya tapi sekarang tidak hanya yang lebih tua yang muda pun ikut memainkan alat musik”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kelima Yeni Safitri menjawab :” Biasanya dilakukan oleh orangtua atau yang lebih tua karna tak mampu untuk menari, alhasil melakukan memainkan alat musik karna memainkan alat musik itu hanya duduk”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber keenam Bapak Azhar Tanjung menjawab :”

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber ketujuh Bapak Syahputra menjawab :”Kalau sekarang orang yang lebih tua atau orangtua hanya ikut dalam melatih atau mengajarkan saja untuk di teruskan atau di turunkan ke yang muda sebagai generasi turun temurun, namun masih ada orang yang lebih tua untuk ikut memainkan musik karena cintanya akan sikambang dan masih mampu untuk memainkan”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kedelapan Bapak Muhammad Rifai menjawab :”Tak sembarang bisa memainkan alat musiknya tak hanya asal di pukul ada nada, ritme dan temponya, itu sebab lebih baiknya saat penampilan para senior yang memainkan musik”.

Masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesembilan Bapak Subhan Tanjung menjawab”.Tak harus orang tua atau yang lebih tua, di beberapa daerah pemain sikambangnya banyak yang masih muda para orangtua hanya mengajarkan saja jadi pemain musiknya pun para anak muda”.

Terakhir masih dengan pertanyaan yang sama pada narasumber kesepuluh Bapak Nurdin Tanjung menjawab :” Kalau disini pemain musiknya memang

masih orang yang lebih tua atau senior selain untuk ikut berpartisipasi tapi juga lebih banyak mengetahui tentang sikambang”.

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden Apakah dalam memainkan alat musik sikambang harus dilakukan oleh orang yang lebih tua, responden mengatakan Dilakukan oleh orang yang lebih tua dikarenakan selain lebih memahami ritme musik tapi juga karna sudah tidak bisa melakukan atraksi tari, jadi orang yang lebih tua dominan bermain di musik.

#### **4.2. Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini dapat dirangkumkan bahwa tradisi sikambang ini awalnya selalu dipergunakan masyarakat pesisir pada acara adat istiadat, upacara perkawinan, upacara sunat rasul (khitan), turun karai (turun ketanah), serta memasuki rumah baru. Hal itu sebagian masih terus berlangsung sampai saat ini. Walaupun terlihat mulai sangat terbatas pada momen-momen tertentu saja.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa analisis data. Menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti

yang tertarik secara alamiah”. (William dalam Moleong,2007:5) Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy Moleong, menyatakan bahwa : Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi.

Tradisi sikambang merupakan suatu tradisi kebudayaan masyarakat di pesisir Tapanuli khususnya di Kecamatan Barus yang diciptakan oleh Hamzah Al Fansuri seorang pelopor dan pembaru melalui karya-karya Rubba Al Muhakkikina, Syair Perahu, dan syair dagang. Kritiknya yang tajam terhadap perilaku politik dan moral raja-raja, para bangsawan, dan orang-orang kaya, menempatkannya sebagai seorang intelektual yang berani pada zamannya. Ada beberapa syair yang dikenal pada zamannya yaitu Syair Burung Pinggai, Syair Burung Pungguk, Syair Dagang, Syair Perahu, dan Syair Sidang Fakir.

Tradisi sikambang dikenal sebagai musik sikambang yang dipakai dalam adat pernikahan yang dilakukan dalam penyambutan mempelai pria untuk bertemu dengan mempelai wanita yang dilakukan dengan adat istiadat sesuai dengan tradisi dan budaya yang berlaku.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang “Peran Tradisi Sikambang sebagai Media Komunikasi Kultural dalam masyarakat Tapanuli Tengah” yaitu :

1. Budaya Sikambang tercipta oleh masyarakat pesisir yang telah dilestarikan secara turun temurun dari generasi nenek moyang sampai ke generasi anak muda sekarang.
2. Masyarakat pesisir membuat tempat sanggar latihan sikambang untuk diajarkan kepada anak muda yang ikut berpartisipasi dalam sikambang yang dilakukan paling minimal sekali dalam seminggu sesuai dengan waktunya.
3. Tradisi Sikambang merupakan sebuah tradisi yang dipakai tiap acara penyambutan tamu terhormat, acara pernikahan dan acara khitanan yang dilakukan sesuai dengan undangan yang mereka terima untuk di tampilkan.
4. Alat – alat yang dipakai dalam sikambang berupa Gendang bas dan gendang melodi dan seruling untuk alat musiknya dan menggunakan pedang, selendang panjang dan payung untuk alat tari. Alat tersebut didapatkan dari dana yang dikumpulkan dalam setiap acara atau membuat dana bantuan kepada kepala desa

5. Tradisi sikambang merupakan salah satu penyampaian komunikasi kepada masyarakat melalui nyanyian berupa lagu atau syair yang disampaikan dan melalui tari dari gerakantubuh yang dilakukan oleh si penari.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan zaman yang semakin modern membuat banyaknya generasi muda lebih berfokus pada perkembangan zaman melalui sosial media, akibatnya banyak generasi muda zaman sekarang tidak mengetahui tradisi dan budaya tempat tinggalnya.
2. Pengenalan tradisi sikambang bisa dilakukan dengan membuat video baik dengan menggunakan musik, tarian dan alat yang digunakan dalam sikambang.
3. Mengajak dan mengenalkan tradisi kepada keluarga baik anak, cucu, dan saudara lainnya agar tradisi tetap berlanjut hingga dari generasi ke generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Boedhisantoso, S. (1982). *Kesenian Dan Nilai-Nilai Budaya*. Depdikbud.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. UI-Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, T. (2016). *Batak Toba di Jakarta: Kontinuitas dan Perubahan Identitas*. Bina Media Perintis.
- Pasolong, H. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Rahmat, J. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sartosa, W. J. (2008). *A Test of Intercultural Communication Competence Intercultural Communication Studies II*. Southern Illinois University.
- Sugiyono, S. (2017a). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian. Cetakan Keempat*. Gajah Mada University Press.
- Sunnafrank, M. (2014). Information- Seeking Strategies, Uncertainty, and Computer-Mediated Communication: Toward a Conceptual Model. *Human Communication Research*, 28(4), 213–228.
- Sutopo. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Takari, M., & H. (2018). *Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara*. USU Press.

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Penelitian : Peran Tradisi Sikambang sebagai Media Komunikasi  
Kultural dalam masyarakat Tapanuli Tengah

Nama Peneliti. : Yunita Rizki Yanti Manalu

NPM. : 1803110083

Mahasiswa. : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tanggal / Hari Wawancara. : Sabtu, 11 Maret 2023

Tempat Wawancara. : Desa Bukit Kecamatan Barus

**Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana proses pengenalan tradisi sikambang kepada generasi muda?
2. Seberapa sering melakukan proses pengenalan atau pelatihan pada generasi muda di tiap desa?
3. Dalam acara apa biasanya sikambang dapat dipakai?
4. Alat – alat apa saja yang biasa dipakai dalam sikambang?
5. Tarian apa saja yang biasa dipakai dalam sikambang?
6. Apakah ada bantuan dana dari orang sekitar untuk pengembangan tradisi sikambang?
7. Dalam sebulan bahkan setahun biasanya berapa kali sikambang dapat dipakai dalam acara?
8. Dalam setiap lirik apakah ada arti dan makna dalam lagu sikambang?

9. Dalam sikambang bagaimana cara menyampaikan pesan kepada masyarakat?
10. Apakah dalam memainkan alat musik sikambang harus dilakukan oleh orang yang lebih tua?

## Dokumentasi Foto Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan responden Putri Andriani



Gambar 2. Wawancara dengan responden Bapak Riswan Tanjung



Gambar 3. Wawancara dengan responden Bapak Azhar Tanjung



Gambar 4. Wawancara dengan responden Bapak Suprianyah



Gambar 5. Wawancara dengan responden Bapak Rian Supriadi



Gambar 6. Wawancara dengan responden Yeni Safitri





Gambar 7. Wawancara dengan responden Bapak Syahputra



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yunita Rizki Yanti Manalu  
Tempat/Tanggal Lahir : Sawah Lamo, 23 Februari 2000  
Usia :22 Tahun  
Anak Ke : 2 dari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Bungo Tanjung

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Aston Manalu  
Nama Ibu : Rosmiba Sitanggung  
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Bungo Tanjung

### **Riwayat Pendidikan Formal**

SD : SD Muhammadiyah Ladang Tengah  
SMP : SMP Muhammadiyah 28 Barus  
SMA : Madrasah Aliyah Negeri Barus  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Februari 2023

Yunita Rizki Yanti Manalu



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Sila merenduk kural to agar mubudikan  
tumar dan langganyu

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN (SAT 51)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SKIBAN-PT/A/2019/PT/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622450 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) Instagram: @umsu.ac.id Facebook: umsmedan Twitter: umsmedan YouTube: umsmedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 01 September 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yunita Rizki Yanti Manasy  
N P M : 1803110083  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 139,0 sks, IP Kumulatif 3,44

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Tradisi Sikumbang Sebagai Media Komunikasi Budaya Dalam Masyarakat Tapanui Tengah	✓
2	Peranan komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Sejuta Pesera di Tapanui Tengah	
3	Hubungan komunikasi Antar Budaya Dalam Merestorikan Budaya Mung dan Adat istiadat di Kecamatan Batus	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

211.18.311

Medan, tgl. 02 September 2022  
Ketua,

MUKHTAR ADISHOP, S.Sos., M.H., Kp.  
NIDN: 01230418408

Pemohon

(Yunita Rizki Yanti Manasy)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

(ELVITA YENNI)  
NIDN: 0131038201



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wujudkan sumbu ilmu yang stabil  
sekarang dan selamanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BBAN-PT/Akred/PT/10/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1317/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 02 September 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : YUNITA RIZKY YANTI MANALU  
N P M : 1803110083  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH  
Pembimbing : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 211.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 02 September 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 06 Shafar 1444 H  
03 September 2022 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

 Dipindai dengan CamScanner





Box manuskrip surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 25 November 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yunita Rizki Yanti Manau  
N P M : 1803110083  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

PERAN TRADISI SIKAMBAUNG SEBAGAI MEDIA  
KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT  
TAPANULI TENGAH


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap bejalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

  
(YUNITA RIZKI YANTI MANAU)

Pemohon,

  
(Yunita Rizki Yanti Manau)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1920/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	BAGUS PRASTIYO	1803110101	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI CV. SIMONE COMINDO LINTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN
2	YUNITA RIZKY YANTI MANJALU	1803110083	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH
3	ARIRI ANGGRAINI	1903110234	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI RADIO SMART FM PEKANBARU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISENSINYA DI ERA DIGITAL
4	AKMAL RIFKY POHAN	1803110259	SIGIT HARDIWANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM BIDANG SOSIAL DI PT. MULTIMAS NABATI ASAHAN
5	BAYU ARDIANSYAH	1803110165	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RANCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU

Medan, 03 Rabul Akhir 1444 H  
Selasa, 27 Desember 2022 M





**UMSU**  
Majelis Cendekia | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1512/SK/BAN-PT/AK/PPT/002022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 5222400 - 06224567 Fax. (061) 6625474 - 6631083  
@fkip@umsu.ac.id \*\*fkip@umsu.ac.id #umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Yunita Rizki Yanti Manalu  
N P M : 1803110083  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Tradisi Sikambang Sebagai Media Komunikasi Kultural  
Dalam Masyarakat Tapartui Tengah.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01/09/2022	Bimbingan Judul Skripsi	Zf
02	05/11/2022	Bimbingan Proposal	Zf
3.	22/11/2022	Bimbingan Revisi Proposal	Zf
4.	24/11/2022	ACC Proposal	Zf
5.	28/01/2023	Bimbingan Daftar Wawancara	Zf
6.	07/02/2023	Revisi Daftar Wawancara	Zf
7.	08/03/2023	Bimbingan skripsi Bab IV dan V	Zf
8.	14/03/2023	Revisi skripsi Bab IV dan V	Zf
9.	18/03/2023	ACC Skripsi	Zf

Medan, .....20.....



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

SALEH, S.Sos.,MSP  
NIDN : 0030017402

AKHYAR. ANSHORI, S.Sos.,M.Kom  
NIDN : 0127048401

ELVITA, XENI, S.S.,M.Hum  
NIDN : 0131038201



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sik-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 870/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	HUSNUL KHATIMAH	1803110048	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKTIVITAS KOMUNIKASI CSR PT. PELINDO CABANG BELAWAN DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN
2	YUNITA RIZKY YANTI MANALLU	1803110083	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH
3	VIZOY RAKHILL MAURIZA	1803110026	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS PECINTA MODIFIKASI SEPEDA MOTOR "ROEMAH 58" MEDAN
4	NADHILAH SALSABILAH SIREGAR	1803110057	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEKAWAI DI KANTOR LURAH MEDAN BELAWAN BARAGIA
5	QURROTA AINI	1803110127	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERINGERI SEDAP

Medan, 19 Syawal 1444 H  
10 Mei 2023 M



Notulis Skripsi:  
1.

Pangaja Ujian

Kelua...

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.